

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES BERBASIS SOAL
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MATA
PELAJARAN PJOK KELAS V DI SD / MI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

ARIF AFIANTO

NPM: 1911100026

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES BERBASIS SOAL
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MATA
PELAJARAN PJOK KELAS V DI SD / MI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

ARIF AFianto

NPM: 1911100026

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Nurul Hidayah M.Pd

Pembimbing II: Yudesta Erfayliana M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi yaitu peserta didik pada saat melakukan proses belajar mengajar masih berbasis berorientasi pada tingkat kemampuan berpikir tingkat rendah atau LOTS belum beorientasi pada tingkat kemampuan berpikir tinggi atau HOTS, yang dimana saat proses evaluasi, alat ukur atau soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi belum diimplementasikan terutama pada mata pelajaran PJOK, sehingga pada saat proses belajar mengajar pendidik hanya memfokuskan pada latihan-latihan fisik dilapangan dan untuk pemberian penilaian PJOK belum berbasis HOTS.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau R&D (*Reseach and Development*). Penelitian ini mengacu pada model *Borg and Gall* yang dibatasi menjadi 7 tahapan dari 10 tahapan semula, yang meliputi potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk, dan revisi desain. Instrumen yang digunakan yaitu berupa skala penilaian untuk mengetahui kelayakan produk dan untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap kelayakan dan kemenarikan produk dengan mengumpulkan skala liker. Analisis data yang dilakukan yaitu mengumpulkan data hasil validasi ahli *assessment*, ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media, pendidik dan peserta didik SD/MI.

Instrumen tes soal latihan berbasis *higher order thinking skills*(HOTS) mata pelajaran PJOK kelas V yang dikembangkan “Sangat Layak atau Sangat Menarik” untuk dijadikan alat ukur bagi peserta didik dalam melatih kemampuannya berpikir tingkat tinggi. Perolehan tersebut diperoleh berdasarkan validasi dari ahli *assessment*, ahli media, bahasa, dan ahli materi. Hasil penilaian dari ahli *assessment* mencapai kategori “Sangat Layak” dengan nilai persentase 95,3%. Hasil penilaian dari ahli media mendapat kategori “Sangat Layak” dengan nilai persentase 92,5%. Hasil penilaian ahli materi mencapai kategori “Sangat Layak dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 90%. Kemudian, hasil penilaian ahli bahasa mencapai kategori “Sangat Layak” dengan nilai persentase yang diperoleh mencapai 92,25%.

Kata Kunci: Instrumen Tes, HOTS, PJOK

ABSTRACT

The research is motivated by the problem that occurs, namely that students when carrying out the teaching and learning process are still oriented towards the level of low-level thinking abilities or LOTS, not yet oriented towards the level of high-level thinking abilities or HOTS, where during the evaluation process, measuring instruments or questions are used to Measuring high-level thinking abilities has not been implemented, especially in PJOK subjects, so that during the teaching and learning process educators only focus on physical exercises in the field and giving PJOK assessments is not yet HOTS-based.

The type of research that will be carried out is research and development or R&D (Research and Development). This research refers to the Borg and Gall model which is limited to 7 stages from the original 10 stages, which include potential problems, data collection, product design, product validation, product revision, product testing, and design revision. The instrument used is an assessment scale to determine the feasibility of the product and to determine the response of educators and students to the feasibility and attractiveness of the product by collecting a liker scale. The data analysis carried out was collecting data from validation results from assessment experts, language experts, material experts and media experts, educators and elementary/MI students.

The practice question test instrument based on higher order thinking skills (HOTS) for class V PJOK subjects was developed "Very Appropriate or Very Interesting" to be used as a measuring tool for students in training their high-level thinking abilities. These results were obtained based on validation from assessment experts, media, language experts and material experts. The assessment results from the assessment expert reached the "Very Eligible" category with a percentage value of 95.3%. The assessment results from media experts received the "Very Decent" category with a percentage value of 92.5%. The results of the material expert assessment reached the "Very Eligible" category with a percentage value obtained of 90%. Then, the results of the language expert's assessment reached the "Very Appropriate" category with the percentage value obtained reaching 92.25%.

Keywords: Test Instrument, HOTS, PJOK

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Saia yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Arif Afianto**
NPM : **1911100026**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

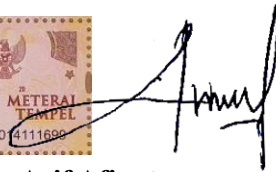
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Soal *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Mata Pelajaran PJOK Kelas V di SD / MI**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi dari karya pengarang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalmu'alaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, November 2023

Penulis



Arif Afianto

NPM. 1911100026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: JL. Letkol. H. Endro Suratmín Sukarame Bandar Lampung, 35131, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran PJOK Kelas V SD/MI

Nama : Arif Afianto

NPM : 1911100026

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Nurul Hidayah M.Pd.
NIP.197805052011012006

Pembimbing II


Yudesta Erfayliana M.Pd
NIP. -

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah M.Pd
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: JL. Letkol H. Endro Suratnin, Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN INSTRUMEN TES BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) MATA PELAJARAN PJOK KELAS V SD/MI**, disusun oleh: **Arif Afianto**, NPM: **1911100026** Prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Senin, 09 Oktober 2023 pukul 08.00-09.30 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Subandi, M.M**

Sekretaris : **M. Muchsin Afriyadi, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Shodiq, M.Ag**

Penguji Pendamping I : **Nurul Hidayah, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Yudesta Erfayliana, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 1964408281988032002

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ

۞ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹

«Al-Hasyr 18»

¹<https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html//> diakses tanggal 24 Agustus 2023.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pada akhirnya skripsi ini telah selesai dengan baik, dengan bangga dan penuh rasa syukur kepada Allah Swt, skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tersayang, Ayah Samsuri, dan Ibu Ngadinem, yang telah berjuang dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk lantunan doa dan motivasi yang selalu mengiringi disetiap langkahku.
2. Kakakku tersayang Eka Apriyani dan Linda Afiyanti yang selalu memberikan semangat serta keluarga besarku yang senantiasa mendoakan demi kesuksesan dan keberhasilanku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Arif Afianto, dilahirkan di desa Karang Sambung II, Pringsewu pada tanggal 01 Mei 2000. Sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Samsuri dan Ibu Ngadinem. Penulis mempunyai 2 kakak kandung bernama Eka Apriyani dan Linda Afiyanti. Penulis menempuh pendidikan TK Karang Sari diselesaikan pada tahun 2007, dilanjutkan di SD Negeri 2 Karang Sari diselesaikan pada tahun 2013. Pendidikan dilanjutkan di SMP Negeri 5 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2016. Pendidikan dilanjutkan di MAN 1 Pringsewu diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis mendaftar di Perguruan Tinggi Universitas Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2022 penulis berkesempatan menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nasional di desa Batuah kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah mewakili Perguruan Tinggi Islam UIN Raden Intan Lampung yang diadakan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan yang berlokasi di Kalimantan Tengah. Kemudian melanjutkan dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Instrumen Soal Tes berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran PJOK kelas V Di SD/MI. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Skripsi ini penulis ajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansyah, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Yudesta Erfaliyana, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Ali Murtadho, M.Pd, Ibu Dr. Yetri, M.Pd, Bapak, Hermanto, M.IT, Ibu Berlian Rahmawati,

M.IT, Ibu Fitri Angraini, M.Pd, Ibu Era Octaviona, M.Pd, Bapak Cahniyo Wijaya Kusuma, M.Pd, yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi validator ahli, evaluasi, ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi untuk menilai produk yang dikembangkan.

7. Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru PJOK, serta peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan peserta didik SD N 2 Tanjung Baru, Merbau Mataram, Lampung Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Teman-temanku yang di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung tahun 2019.

Penulis mengucapkan terimakasih atas kasih sayang serta doa dan motivasi dari semua pihak, semoga mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Bandar Lampung, Februari, 2023
Penulis,

Arif Afianto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Masalah.....	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
I. Sistematika Penulisan	14
J. Spesifikasi Produk	15
BAB II TEORI RUJUKAN	
A. Konsep Belajar.....	16
B. Konsep Penilaian	16
C. Standar Penilaian Pendidikan.....	18
1. Lingkup Penilaian.....	18
2. Tujuan Penelitian.....	19
3. Prinsip Penelitian.....	19
4. Bentuk Penilaian.....	22
5. Mekanisme Penilaian.....	22
6. Prosedur Penilaian	23
7. Instrumen Penelitian	23
D. Perkembangan Proses Pembelajaran	25
1. Karakteristik Soal <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	28
2. Indikator <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	29

3. Aspek <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	30
E. Penilaian Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS).....	32
1. Kriteria Soal Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	32
F. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	33
1. Pengertian PJOK	33
2. Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	52
B. Prosedur Penelitian.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data	57
D. Instrumen Penelitian.....	58
E. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	61
1. Potensi Masalah.....	61
2. Pengumpulan Informasi.....	62
3. Desain Produk	62
4. Validasi Desain	64
5. Revisi Desain.....	85
6. Uji coba Produk.....	85
7. Revisi Produk	89
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan penelitian yang mengembangkan sesuatu hal menjadi lebih baik dari sebelumnya dan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk.¹

2. Instrumen

Instrument merupakan teknik penilaian dengan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan siswa. Menurut pendapat Triantoro (2014), mengatakan instrument penilaian yaitu alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi yang berbentuk tes maupun non-tes serta teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kemajuan peserta didik.²

3. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mencakup keterampilan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif membuat keputusan.³

4. Berpikir Kritis (*Thinking Skills*)

(Sies, 1998) Berpikir kritis merupakan proses berpikir terampil dan bertanggung jawab ketika seseorang mempelajari suatu permasalahan dari semua sudut pandang, dan terlibat dalam penyelidikan sehingga memperoleh opini, penilaian,

¹Naelatul Markhamah, "Pengembangan Soal Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 31 Mei 2021, h. 3

²Agus Esti Setiani, Asep Herry Hernawan, "Pengembangan Instrumen Penilaian "Hots" dari Buku Termatik dengan Menggunakan Quizizz di Sekolah Dasar". *Journal of Primary Education*, Vol. 5, No. 1, April 2022, h. 90.

³Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tsmart, 2019), h. 1.

atau pertimbangan terbaik menurut kecerdasannya untuk menarik kesimpulan.

5. PJOK

PJOK merupakan salah satu bagian terpadu dari rancangan pendidikan secara luas dan mampu mengembangkan anak secara utuh yang mencakup aspek-aspek jasmani, intelektual (kemampuan interpretatif), emosional serta moral spiritual, yang dimana proses pembelajarannya menggunakan aktivitas fisik jasmani dan pembiasaan hidup sehat.

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Instrumen Soal Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis”. Alasan penulis memilih judul ini dikarenakan ada beberapa hal yang menjadi dasar peneliti untuk dikembangkan yakni belum adanya pemberian soal berbasis HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, kemudian Peneliti memilih SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan SD Negeri 2 Tanjung Baru, Merbau mataram, Lampung Selatan sebagai tempat penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang menginginkan peserta didik dapat membaca literasi dan numerasi dalam upaya untuk melatih dan menuntut untuk dapat berpikir kritis. Pemikiran berpikir kritis dapat kita tuangkan dalam berbagai bentuk instrument evaluasi, instrument penilaian atau dalam soal-soal yang ada didalamnya. pendidikan abad 21 dapat diartikan sebagai pendidikan yang sesuai dengan kondisi abad 21. Dengan kata lain, pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang secara eksplisit dan implisit mengakomodasi segala kompetensi abad 21. Pendidikan ini bertujuan untuk membantu masyarakat agar mampu hidup dan berkehidupan di abad 21. Hidup dan berkehidupan yang dimaksud adalah bukan soal biologis seperti bernapas, mencari makanan, reproduksi, melainkan manusia yang mampu berpikir tentang dirinya

dan hal disekitar secara kritis.⁴ Pendidikan abad 21 sebagai upaya membentuk dan menciptakan insan yang kritis dalam intelektual, kreatif dalam pemikiran, etis dalam pergaulan, dan berkarakter dalam berkehidupan. Keempat tujuan tersebut harus dimiliki oleh generasi abad 21 agar mereka mampu berbicara banyak dalam ranah global. Kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang menjadikan terjadinya suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Media pembelajaran memiliki peranan sangat penting agar materi yang disampaikan oleh pendidik dapat lebih cepat diterima.⁵

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kompetensi serta kualitas dalam menghadapi era industri 5.0, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran HOTS dapat dibedakan dari pembelajaran LOTS, dimana pembelajaran berbasis HOTS hanya berfokus menyelesaikan masalah, mengkaji permasalahan sederhana, berpikir konvergen, guru sebagai sumber informasi utama (*teacher Center*) dan mengutamakan pengetahuan faktual sehingga peserta didik pasif dalam berpikir, sedangkan pembelajaran berbasis HOTS berfokus dan mengacu pada peserta didik untuk memformulasikan masalah, mengkaji permasalahan yang kompleks, berpikir divergen dan mengembangkan ide, bebas mencari informasi di berbagai sumber,berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah secara kreatif, dan berpikir analitik, evaluative, serta membuat keputusan sehingga peserta didik menjadi aktif dalam berpikir pada saat proses pembelajaran.⁶ Sekolah masa depan tidak lagi terkungkung dalam sekat ruang kelas, melainkan menggali potensi yang ada pada diri peserta didik dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik bukan lagi guru yang lebih banyak yang menguasai.

⁴Mubiar Agustin dan Yoga Adi Pratama, keterampilan berpikir dalam konteks pembelajaran abad ke-21(kajian teoritis dan praktis menuju merdeka belajar), (Bandung: Pt Refika Aditama, 2021), h. 8.

⁵Nurul Hidayah, Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Virtual pada Kelas V SD/MI. "Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Terampil)". Vol 9 No 1, (2022), h. 58.

⁶Ridwan Abdullah Sami, Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), (Tangerang: Tira Smart, 2019), h. 62.

Pembelajaran bertujuan mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik agar berkarakter, kompeten, dan literat. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan pengalaman belajar yang bervariasi mulai dari yang sederhana sampai pengalaman belajar yang kompleks. Dalam kegiatan tersebut guru harus melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang relevan, Pembelajaran dalam setiap mata pelajaran terkait dengan kompetensi universal dan konteks yang harus memacu peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir dari yang sederhana (LOTS) menuju berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat sekaligus dilaksanakan, tetapi sedikit demi sedikit melalui perkembangan dari LOTS menuju HOTS, sehingga pada akhirnya HOTS menjadi karakter peserta didik, Melalui pembelajaran tersebut pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, kompeten, dan literat untuk siap menghadapi tantangan Abad 21.⁷

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan Kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). HOTS mengharuskan melakukan sesuatu berdasarkan fakta, membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikan, memanipulasi serta menempatkan pada konteks dengan cara yang baru terhadap sebuah permasalahan. Keterampilan berfikir merupakan kebutuhan hidup yang harus terus di tingkatkan, WHO (*World Health Organization*) menetapkan sepuluh keterampilan berfikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu mencakup a. kesadaran diri, b. Empati, c. Berfikir kritis, d, berfikir kreatif, e. membuat keputusan, f. menyelesaikan masalah, g. berkomunikasi efektif, h. menjalin hubungan interpersonal, i. mengatasi stress, j. mengendalikan emosional. Kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi lulusan sekolah yang di gaungkan oleh pemerintah, tentu banyak upaya yang telah dilakukan, antara lain pelatihan guru dalam pembelajaran berbasis HOTS, dan pelatihan guru mengenai penyusunan soal HOTS.

⁷Setiadi, Hari. "Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20.2 (2016): 166-178.

Landasan HOTS ini menekankan pada kemampuan berpikir analitis serta upaya pendidik dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan mengembangkan unsur-unsur dalam pembelajaran yang tidak hanya mengacu pada ingatan atau hafalan saja melainkan pada analisis dan memecahkan suatu masalah. Peserta didik diharapkan mampu untuk memprediksi, memperkirakan, serta mendesain seperti yang sudah diharuskan dan menjadi syarat dari Kurikulum 2013. Seiring dengan pernyataan tersebut, bidang *Higher Order Thinking Skills* atau yang bisa disebut dengan HOTS meliputi proses analisis (C4), evaluasi (C5), serta mencipta (C6). Pendidik akan lebih mudah mentransfer ilmu pengetahuan apabila diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan pemecahan masalah. Kompetensi-kompetensi tersebut yang akan diperlukan pada abad ke-21.⁸ Hampir semua ditingkat satuan pendidikan menginginkan Peserta didiknya harus mendapatkan nilai yang sama atau lebih besar dari nilai minimum yang telah ditetapkan oleh BSNP untuk dapat mengikuti ujian sekolah atau madrasah. Suatu cara untuk membantu seorang pendidik dalam mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan peserta didik setelah mempelajari suatu kemampuan yaitu dengan melakukan penilaian atau *assesment*. Oleh karena itu, jika hendak meningkatkan daya berpikir peserta didik harus merancang instrumen *assessment* dengan baik dan sesuai dengan tingkat kemampuan kognitif yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Ada tiga kemampuan yang dinilai untuk mengetahui hasil belajar, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. *Instrumen* penilaian yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Kemampuan berpikir kritis, metakognitif, reflektif, logis dan kreatif merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi.⁹ Pembelajaran berbasis HOTS adalah pembelajaran yang berorientasi pada tingkat berfikir kritis, menurut Halpern, berfikir

⁸Dwi Isnaini Amin, Darsono. "Instrument Assesment Pemahaman Konseptual Berorientasi HOTS-Keterampilan Proses dan sikap Terhadap Sains pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 No 9, (2018), h.

⁹Permendikbud RI No 23 Tahun 2016, "*Standar Penilaian Pendidikan*".

kritis diperlukan dalam menyelesaikan suatu permasalahan (*problem solving*) dan membuat keputusan.

Kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi merupakan salah satu diantara keterampilan yang terdapat dalam aspek kognitif yang menjadi fokus pada kurikulum 2013. Hal tersebut menyebabkan tolak ukur penilaian menekankan hasil belajar yang memfokuskan kemampuan untuk berpikir dengan tingkat yang lebih tinggi. Secara umum, karakteristik kemampuan untuk berpikir dengan tingkat tinggi individu terlihat dari kemampuan untuk berpikir dengan kritis, kemampuan untuk berpikir dengan kreatif, serta kemampuan untuk memecahkan masalah. Sedangkan tingkatan kognitif pada Taksonomi Bloom memerlukan kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta mengkreasi (C6).¹⁰

Pendidikan sebagai bagian paling penting dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun nonformal, proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Aktivitas belajar siswa dengan sungguh-sungguh yang menerapkan beberapa aspek dalam kegiatan pembelajaran seperti, aspek intelektual, emosional dan social.¹¹ Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek psikomotorik atau fisik. Selain itu juga pada mata pelajaran pjok juga bisa dinilai dari aspek kognitif Pada mata pelajaran pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan yang biasa ditemukan dan dipelajari bahwa penilaian selalu dari aspek psikomotoriknya sedangkan dari aspek kognitif dan afektifnya kurang dalam penilaian padahal penilaian dari aspek kognitif sangat berperan didalamnya sebab peserta didik dituntut untuk dapat menguasai dari segi kognitif maupun psikomotoriknya pada saat didalam kelas. Bentuk instrument penilaian menjadi bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan

¹⁰N. Nurfauziyah, S. Sjaifuddin, A. N. Taufik, Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Wordwall Pada Tema Siaga Bencana Untuk Siswa Kelas Viii Smp, Volume 8 Nomor 1 Tahun (2023), H. 16.

¹¹Nurul Hidayah, Riska Wahyuni, Anton Tri Hasnanto, Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 7(1), 2020, h. 59-66.

aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional.¹² Penilaian instrument merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, selama ini pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diberikan guru pada pembelajaran masih menggunakan instrument penilaian soal berbasis LOTS (*Low Order Thinking Skills*) sedangkan perkembangan kurikulum mengharuskan serta menuntut instrument penilaian soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Berdasarkan pra survey dan observasi yang dilakukan pada saat dilapangan dari beberapa sekolah ditemukan untuk instrument atau penilaian pembelajaran pjok masih menggunakan soal berbasis LOTS (*Low Order Thinking Skills*), pada saat peneliti melakukan wawancara di SD Negeri 2 Tanjung Baru, Merbau, Lampung Selatan dan SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, yang dimana salah satu sekolah memiliki visi terwujudnya generasi berprestasi berakhlak qur'ani di samping itu juga memiliki misi yaitu menumbuhkan motivasi berprestasi serta meningkatkan aktivitas pembelajaran bermutu dan bimbingan secara efektivitas, inovatif, kreatif serta kompetitif¹³. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 januari 2023 dengan bapak Jihan Santiko S.Pd selaku guru pjok kelas 5 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa di sekolah ini belum menerapkan pembelajaran serta Penyusunan Instrumen penilaian soal berbasis HOTS masih belum diterapkan dikarenakan sekolah masih menerapkan kurikulum berbasis LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) sehingga ketika pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) menggunakan Instrumen soal yang berbasis tingkat rendah. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 4 januari 2023 dengan

¹²Salasiah, Rahmadi, Tri Irianto, Instrumen Penilaian Harian Aspek Kognitif Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, (Volume 1 No. 1, Juni 2020), H. 26.

¹³Bapak Jihan, Wawancara dengan Guru Pjok Kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, 3 Januari 2023.

bapak arif Rahman S.Pd yang merupakan guru pjok di kelas 5A-D di SD Negeri 2 Tanjung Baru, Merbau Mataram, Lampung Selatan¹⁴.

Pengembangan instrument soal berbasis HOTS adalah untuk melatih peserta didik untuk meningkatkan berfikir tingkat tinggi dan kritis sehingga memiliki kualitas pengetahuan (*knowledge*), kritis (*critical*), keterampilan (*Skills*), yang baik untuk menghadapi tantangan di era *society*. Upaya mengatasi masalah yang terjadi berdasarkan pra penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik mengangkat serta mengembangkan soal yang awalnya masih berbasis tingkat rendah atau LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) menjadi soal yang berbasis tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Berbasis Soal (*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) mata pelajaran PJOK”. Peneliti berharap pengembangan intrumen soal basic HOTS ini dapat membantu meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran dan membantu pendidik dalam meningkatkan mutu kualitas peserta didik.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan teridentifikasi masalah yaitu:

1. Pendidik masih memberikan soal berbasis LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) pada mata pelajaran PJOK.
2. Pendidik belum mengembangkan soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada mata pelajaran PJOK.
3. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik belum diajarkan pada pembelajaran di sekolah.

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas ke segala arah, maka adanya batasan-batasan masalah, berikut ini adalah batasan masalah yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu Penelitian dimaksudkan pada pengembangan instrument soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada mata pelajaran PJOK kelas V, serta Soal berbasis HOTS yang akan dikembangkan adalah soal dalam

¹⁴Bapak arif, Wawancara dengan Guru Pjok kelas V SD Negeri 2 Tanjung Baru, Merbau Mataram, Lampung Selatan, 4 Januari 2023.

bentuk pilihan ganda, essay berdasarkan taksonomi Bloom revisi pada tingkatan menganalisis, mengevaluasi, penelitian di fokuskan dikelas V Sekolah Dasar.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan Instrumen soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).
2. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik terhadap soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada mata pelajaran PJOK yang dikembangkan.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan berdasarkan pra penelitian yang dilakukan adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan kelayakan soal Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) praktis dan efisien, mengidentifikasi respon terhadap soal serta prosedur pengembangan kategori soal berbasis hots pada pembelajaran pjok serta untuk melihat kelayakan soal berbasis HOTS.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan sekolah untuk meningkatkan pembelajaran berbasis hots dalam meningkatkan berfikir kritis pada peserta didik.

2. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui soal-soal berbasis hots atau tingkat tinggi serta menjadi referensi atau acuan untuk membuat soal berbasis HOTS.

3. Bagi Peserta Pendidik

Manfaat bagi peserta didik adalah memberikah pengetahuan baru serta melatih berpikir kritis melalui soal-soal berbasis HOTS.

4. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru tentang bagaimana mengembangkan instrumen soal berbasis hots untuk meningkatkan berfikir kritis peserta didik dalam belajar.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mengetahui serta menghindari penemuan yang sama, penulis memberikan contoh penelitian terdahulu dari beberapa jurnal dan skripsi sebagai landasan teori dan rujukan untuk mendukung dalam penulisan skripsi ini. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dengan penelitian lainnya. Agar tidak ada nya timpang tindih dalam penelitian yang akan dilakukan. Sekalipun dalam penelitian telah terjadi dialokasi, namun harus terdapat perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan. Adapun kajian penelitian terdahulu tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Riki Rianto, Dr. Ahmad Atiq, M.Pd, Mimi Haetami, M.Pd, Tingkat Pembelajaran Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Materi Sepak Bola Dalam Pendidikan Jasmani, Masalah Yang Dibahas Dalam Penelitian Ini Adalah Bagaimana Tingkatan Pembelajaran Hots (Higher Order Thinking Keterampilan) Pada Materi Sepak Bola Pada Pendidikan Jasmani Di Lkia Pontianak Tahun 2019. Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Tingkatan Pembelajaran Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Materi Sepak Bola Di Pendidikan Jasmani Di Lkia Pontianak Tahun 2019. Peneliti Mengambil Satu Kelas Dari Jumlah Populasi, Dengan Jumlah Sampel Sebanyak 54 Siswa. Teknik Penelitian Ini Menggunakan Teknik Pengumpulan Data Dengan Kuisisioner Atau Angket. Analisis Data Menggunakan Rumus Persentase. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Tingkat Pembelajaran Hots (Higher Order Keterampilan

- Berpikir) Pada Materi Sepak Bola Pada Pendidikan Jasmani Di Lkia Pontianak 2019 Dengan Baik Kategori¹⁵.
2. Agung Kurniawan, Penerapan Pembelajaran Pjok Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sdn Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, Penerapan pembelajaran PJOK berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) di SDN Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo perlu dikaji dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran PJOK berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill).¹⁶ Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap rekan guru PJOK di SD lain. Penelitian ini merupakan penelitian kuitatif dengan instrumen data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SDN Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Data dianalisis menggunakan triangulasi data. Sumber data meliputi kepala sekolah, rekan guru, dan kegiatan FGD. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perlu melaksanakan peningaktan pemahaman terkait HOTS. Selain itu, guru PJOK telah melaksanakan pembelajaran HOTS mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi. Kesimpulan dari penelitian yaitu penerapan pembelajaran PJOK berbasis HOTS di SDN Kalipecabean telah diterapkan. Hal tersebut nampak ketika guru PJOK melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran telah menerapkan HOTS.

¹⁵Rianto, Riki, Ahmad Atiq, and Mimi Haetami. "Tingkat Pembelajaran Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Materi Sepak Bola Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9.7 (2019).

¹⁶Agung Kurniawan. "Penerapan Pembelajaran Pjok Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sdn Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Buana Pedagogi Olahraga* 1.1 (2021): 64-74.

3. Nurul Yuliandini , Ghullam Hamdu , Resa Respati, Pengembangan Soal Tes Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Taksonomi Bloom Revisi di Sekolah Dasar, Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan soal tes berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) taksonomi Bloom revisi di Sekolah Dasar bertujuan untuk, mengembangkan soal tes berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi sesuai dengan taksonomi Bloom revisi dalam kurikulum 2013 di sekolah dasar, memvalidasi soal tes melalui validasi internal oleh ahli dan validasi eksternal. Validasi ahli dilakukan dengan mengkonsultasikan rancangan produk pengembangan kepada dosen ahli. Validasi eksternal dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, sedangkan penentuan reliabilitas menggunakan formula Alpha Cronbach. Hasil penelitian berupa, 7 butir soal pilihan ganda dan 6 butir soal essay kemampuan berpikir tingkat tinggi, validasi oleh para ahli menyatakan bahwa soal tes layak digunakan di sekolah dasar, sedangkan dalam validasi eksternal dinyatakan secara keseluruhan hasil dari pengujian menggunakan rumus product moment butir soal telah dinyatakan valid. Penentuan reliabilitas dengan menggunakan formula alpha Cronbach memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,763 yang dikategorikan reliabel. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dalam penelitian pengembangan ini bahwa soal tes kemampuan berpikir tingkat tinggi dikatakan valid dan reliable¹⁷.
4. Sri Mawarti, Afifah Ari Arsiwi, Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas , Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baiknya materi pembelajaran bola basket yang berorientasi HOTS (High

¹⁷Yuliandini, Nurul, Ghullam Hamdu, and Resa Respati. "Pengembangan soal tes berbasis higher order thinking skill (HOTS) taksonomi bloom revisi di sekolah dasar." PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 6.1 (2019): 37-46.

Order Thinking Skill) di SMA. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang yang berjumlah 20 guru, yang kemudian diambil 10 guru secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran bola basket berorientasi HOTS di SMA Negeri se-Kabupaten Magelang berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “kurang” sebesar 0,00% (0 sekolah), “cukup” sebesar 30,00% (3 sekolah), “baik” sebesar 70,00% (7 sekolah), dan “sangat baik” sebesar 0,00% (0 sekolah). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 65,60, dalam kategori “baik”.¹⁸

5. Anifa Rosari Ulum, Pengembangan Assesment HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) berbasis pemecahan masalah pada tema 6 kelas V SD/MI. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi yaitu peserta didik pada dasarnya telah melakukan proses belajar mengajar berbasis HOTS atau berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, akan tetapi pada saat proses evaluasi, alat ukur atau soal yang digunakan belum mampu mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Sehingga terjadi kesenjangan antara kegiatan belajar mengajar dengan alat ukur yang digunakan yang seharusnya sudah menggunakan assesment berbasis HOTS. Bank soal tema 6 HOTS berbasis pemecahan masalah yang dikembangkan “Sangat Layak atau Sangat Menarik” untuk dijadikan alat bagi peserta didik melatih kemampuannya dalam berpikir tingkat tinggi. Perolehan tersebut diperoleh berdasarkan

¹⁸Sri Mawarti, and Afifah Ari Arsiwi. "Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 16.1 (2020): 55-64.

validasi produk oleh ahli evaluasi, ahli materi dan ahli bahasa. Hasil penilaian dari ahli evaluasi mencapai kategori “Sangat Layak” dengan persentase 83,84%. Hasil penilaian pada ahli materi mendapat kategori “Sangat Layak” dengan persentase yang diperoleh yaitu 88,33%. Sedangkan pada hasil penilaian ahli bahasa persentase yang diperoleh sebesar 87,77% dengan kategori “Sangat Layak.”¹⁹

I. Sistematika Penulisan

Secara umum, penulisan skripsi yang dilakukan terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Bagian awal

Bagian awal proposal skripsi ini terdiri dari sampul depan (cover) lembar pengesahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran-lampiran

b. Bagian isi

Bagian isi adalah bagian laporan penelitian yang mencakup bab yang memiliki makna dan struktur masing-masing, seperti: BAB I: Pendahuluan, pada bab ini mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneltian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori yang mencakup deskripsi teori serta teori-teori mengenai pengembangan soal berbasis HOTS.

BAB III: Metode Penelitian, mencakup tempat dan waktu penelitian, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian, pengembangan, spesifikasi produk yang akan dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan, instrument penelitian, uji coba produk, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini mencakup tentang pengembangan soal berbasis HOTS untuk

¹⁹Anifa Rosari Ulum, Pengembangan Assesment HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) berbasis pemecahan masalah pada tema 6 kelas V SD/MI. (*Skripsi Fak. Tarbiyah dan Keguruan UINRIL*, Lampung, 2020)

meningkatkan berpikir kritis pada mata pelajaran PJOK, Hasil penilaian soal berbasis HOTS, kelayakan soal berbasis HOTS berdasarkan penilaian validator.

BAB V: Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan penulis mengenai hasil penelitian dalam menjawab rumusan masalah, serta saran atau rekomendasi yang penulis berikan terkait penelitian ini.

J. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk merupakan ciri-ciri dari hasil produk yang akan dikembangkan, dalam penelitian ini produk yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa soal-soal materi PJOK.
- 2) Soal yang disajikan berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)
- 3) Bank soal dibuat sesuai dengan kompetensi dasar, indikator berbasis HOTS, kurikulum k-13.
- 4) Ukuran produk cetak soal yakni 182 x 257 mm.
- 5) Bank soal dicetak menggunakan kertas B5 UNESCO, cover dicetak menggunakan kertas A3.
- 6) Tulisan menggunakan ukuran font *Comic Sans MS* ukuran 12.
- 7) Bahasa pada soal yang digunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis, belajar memiliki makna “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Belajar merupakan kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Selain itu belajar adalah proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan mengokohkan kepribadian.²⁰ Pada hakikatnya belajar merupakan aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Menurut gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.²¹ Belajar bagi peserta didik merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa baik secara fisik, non fisik, emosional dan intelektual, interaksi siswa dan guru, siswa dan siswa lainnya serta lingkungan dengan konsep dan fakta serta interaksi berbagai stimulus dengan berbagai responsive untuk memberikan perubahan. Pada proses belajar juga harus memiliki suatu tujuan sebagai hasil belajar, tujuan belajar merupakan bagian terpenting dalam serangkaian proses belajar. Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa tujuan belajar adalah suatu deksripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Tujuan belajar merupakan cara untuk menentukan hasil pembelajaran.

B. Konsep Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian atau asesmen merupakan komponen penting dalam menyelenggarakan Pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan

²⁰Ma'as Shobirin, *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Semarang: Fatawa Publishing, 2018), h. 12.

²¹Dr. Fauzan, Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan pembelajaran abad-21*,(Jakarta: Kencana, 2022), h. 187.

kualitas sistem penilaiannya.²² Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas Pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian. Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, yang berarti menilai sesuatu. Menilai itu sendiri berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran seperti baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah. Menurut Depdiknas Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.²³ Menurut Gronlund yang di kutip oleh Zainal Arifin, mengartikan penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menilai suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Dengan demikian inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.²⁴

Menurut Surapranata penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk

²²Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan menengah*, 2017, h.1

²³Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Hasil Belajar*, 2008, h. 3

²⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

mengambil keputusan. Lebih lanjut dikatakan penilaian juga merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta dan membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi, yaitu informasi tentang peserta didik. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada dosen atau guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik/mahasiswa mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis. Dosen atau guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik/ mahasiswa merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam pembelajaran.²⁵

C. Standar Penilaian Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian pendidikan menyatakan Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah. penilaian adalah salah satu komponen dari kurikulum yang mengalami perkembangan dan perubahan tersebut.²⁶

1. Lingkup Penilaian

Penilaian Pendidikan pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan Pendidikan;

²⁵ Amini, Amini, et al. "Penilaian terhadap Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5.1 (2023): 3710-3718.

²⁶ Tadhkiroh, Budhi Akbar, Tri Isti Hartini, Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja pada Muatan IPA Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Vol 7 No 1 Tahun 2023 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147. h. 633.

c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah meliputi aspek: 1) sikap, 2) pengetahuan, dan 3) keterampilan.

2. Tujuan

Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan Pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

3. Prinsip

Penilaian

Dalam melakukan penilaian hasil belajar agar hasilnya dapat diterima oleh semua pihak, maka kegiatan penilaian harus merujuk kepada prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

a. Sahih

Penilaian harus dilakukan berdasar pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Untuk memperoleh data tersebut harus digunakan instrumen yang sah (valid; mengukur apa yang ingin diukur).

b. Objektif

Penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas. Apalagi penilaian kinerja yang memiliki cakupan, autentisitas, dan kriteria penilaian sangat kompleks. Untuk penilaian yang membutuhkan penilai lebih dari satu perlu dilihat reliabilitas atau konsistensi antar

penilai (*inter-rater reliability*) untuk menjamin objektivitas setiap penilai.

c. Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, gender, dan halhal lain. Perbedaan hasil penilaian sematamata harus disebabkan oleh berbedanya capaian belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai.

d. Terpadu

Penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan proses untuk mengetahui apakah suatu kompetensi telah tercapai.

e. Terbuka

Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus terbuka, jelas, dan dapat diketahui oleh siapapun yang berkepentingan. Dalam era keterbukaan seperti sekarang, pihak yang dinilai yaitu peserta didik dan pengguna hasil penilaian berhak mengetahui proses dan acuan yang digunakan dalam penilaian, sehingga hasil penilaian dapat diterima oleh semua pihak.

f. Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Instrumen penilaian yang digunakan, secara konstruk harus merepresentasikan aspek yang dinilai secara utuh. Penilaian dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen, diselenggarakan sepanjang proses pembelajaran, dan menggunakan pendekatan

assessment as learning, for learning, dan of learning secara proporsional.²⁷

g. Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkahlangkah baku. Penilaian sebaiknya diawali dengan perencanaan/pemetaan mengenai apa yang akan diukur, instrumen yang akan digunakan serta tingkat kesukaran instrumen (sukar, sedang, mudah), dan harus bermakna (*meaningful assessment*) dan analisis kompetensi dasar (KD), dan indicator analisis tersebut dipetakan teknik penilaian, bentuk instrumen, dan waktu penilaian yang sesuai.

h. Beracuan Kriteria

Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Artinya untuk menyatakan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian temanteman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan. Peserta didik yang sudah mencapai kriteria minimal disebut tuntas, dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berikutnya, sedangkan peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib menempuh remedial.²⁸

i. Akuntabel

Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Akuntabilitas penilaian dapat dipenuhi bila penilaian dilakukan secara sah, objektif, adil, dan terbuka, sebagaimana telah diuraikan di atas. Perlu dipikirkan juga konsep *meaningful assessment* yaitu

²⁷Della Fatwa Kus Angraini, Arissona Dia Indah Sari, Pengembangan Instrumen Penilaian Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Negeri Kembangbahu 1 Pada Materi Perkalian,, : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Vol. 5. No. 4. Desember 2022 p-ISSN: 2620-5246 dan e-ISSN: 2620-6307. h. 980.

²⁸Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

kebermaknaan penilaian bagi peserta didik Dan proses belajarnya.

4. Bentuk Penilaian

Penilaian soal oleh pendidik dilakukan dalam bentuk lembar kertas ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:

- a. mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik;
- b. memperbaiki proses pembelajaran; dan
- c. menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas.²⁹

5. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
- b. penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/ pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
- c. penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- d. penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau
- e. teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- f. peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan

²⁹Della Rozana, Silfi Maysari, Afifah Fitria Ramadhani, Rizki Ananda, *Analisis Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 3, Nomor 4, Juli 2023, h.493.

- g. hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.³⁰

6. Prosedur Penilaian

Terdapat tiga aspek dalam pembelajaran yang akan dinilai. Aspek tersebut yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.³¹

- a. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:
 - 1) mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
 - 2) mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
 - 3) menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
 - 4) mendeskripsikan perilaku peserta didik.
- b. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:
 - 1) menyusun perencanaan penilaian;
 - 2) mengembangkan instrumen penilaian;
 - 3) melaksanakan penilaian;
 - 4) memanfaatkan hasil penilaian; dan
 - 5) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- c. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:
 - 1) menyusun perencanaan penilaian;
 - 2) mengembangkan instrumen penilaian;
 - 3) melaksanakan penilaian;
 - 4) memanfaatkan hasil penilaian; dan
 - 5) melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan:

³⁰ *Ibid.*

³¹ Gito Supriyadi, *pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018, cet. 1) h. 28.

- 1). menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun;
- 2). menyusun kisi-kisi penilaian; membuat instrument penilaian berikut pedoman penilaian;
- 3). melakukan analisis kualitas instrumen;
- 4). melakukan penilaian;
- 5). mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
- 6). melaporkan hasil penilaian; dan
- 7). memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan dengan urutan:

- a) menetapkan KKM;
- b) Emenyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran;
- c) menyusun instrument penilaian dan pedoman penskorannya;
- d) melakukan analisis kualitas instrumen;
- e) melakukan penilaian;
- f) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian.
- g) melaporkan hasil penilaian; dan
- h) memanfaatkan laporan hasil penilaian.³²

Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dengan urutan:

- 1) menyusun kisi-kisi penilaian.
- 2) menyusun instrument penilaian dan pedoman penskorannya.
- 3) melakukan analisis kualitas instrumen.
- 4) melakukan penilaian.
- 5) mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian.
- 6) melaporkan hasil penilaian; dan

³²Wandri Ramadhan, Fildza Malahati, Analisis Butir Soal Tipe Multiple Choice Questions pada Penilaian Harian Sekolah Dasar, *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, juli 2023, h. 94.

7) memanfaatkan laporan hasil penilaian.

7. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa:

- a) Tes.
- b) Pengamatan.
- c) Penugasan perseorangan atau kelompok.
- d) Bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.³³

Penyusunan instrumen berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) membutuhkan prosedur yang panjang mulai dari perancangan soal, menganalisis kurikulum serta pengamatan yang teliti sehingga menghasilkan instrumen penilaian yang baik dan layak untuk di implementasikan pada saat proses pembelajaran dan penilaian.

D. Perkembangan Proses Pembelajaran

Sebelum Pembelajaran instrument soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), proses pengembangan instrument masih berbasis soal LOTS. Low Order Thinking Skill (LOTS) adalah sebuah kemampuan berfikir siswa secara fungsional. Biasanya siswa yang menerapkan metode LOTS akan mendapatkan informasi atau materi belajar dengan cara menyalin, meniru, menghafal, mengingat, dan mengikuti arahan dari orang lain. Soal tipe LOTS ini biasanya hanya menguji 3 kemampuan terendah, seperti kemampuan mengingat, memahami, dan menciptakan. Makannya, soal tipe ini bisa di jawab dengan mudah hanya dengan hafalan teori. Seorang siswa atau pelajar yang belajar menggunakan teknik LOTS akan akrab dengan kegiatan mencatat, menyalin, meniru, menghafal, mengingat, dan mengikuti arahan baik dari teman yang dinilai lebih pintar maupun arahan dari guru. Metode pembelajaran ini adalah metode yang paling

³³Aflina, Musthafainah. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis High Order Thinking Skill (Hots) Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas X Di Sma Negeri 1 Jereweh*. Diss. Universitas Mataram, 2023.

umum sekaligus paling klasik di dunia pendidikan Indonesia. Sebab sejauh ini kebanyakan pelajar ketika sekolah akan aktif mendengarkan penjelasan guru. Resikonya, materi ini akan diingat dengan mudah saat menerima pelajaran dan kemudian bisa cepat dilupakan saat bertumpuk dengan materi lain.³⁴ Hal ini inilah yang menjadi dasar meningkatnya rasa minat belajar pada peserta didik. Karakteristik LOTS karena soal berbasis LOTS hanya sekedar menuntut untuk mengingat memori pengetahuan yang telah diajarkan, biasanya pertanyaan yang muncul lebih mengarah pada definisi teori atau konsep saja. Bentuk soal yang disampaikan biasanya mudah untuk di jawab. Perkembangan kurikulum dengan menyempurnakan pembelajaran melalui pembelajaran abad 21 guna mengembangkan keterampilan dan kemampuan kognitif, maka instrument berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang ada pada pembelajaran abad 21.

Higher Order Thinking Skills atau yang disebut HOTS merupakan kemampuan berpikir dalam tingkatan luas, tingkat yang lebih tinggi. HOTS ini tidak hanya menilai kemampuan menghafal atau mengingat saja, tetapi mencakup kemampuan analisa, kombinasi, serta evaluated.³⁵ Kings (2010) menyatakan bahwa HOTS termasuk pemikiran berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif.³⁶ Sementara definisi HOTS secara standar nasional OECD, TIMSS, dan PISA merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam membuat penalaran dan refleksi dalam memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan, dan mampu menciptakan sesuatu yang memiliki sifat inovatif (Nugroho, 2018, hlm. 16-17). Berdasarkan definisi tersebut HOTS memiliki cakupan yang luas,

³⁴ Maya Nurjanah , Farah Fauzia , Siti Fatonah, Implementasi Lots Dan Hots Pada Soal Tema 3 Kelas 1 Mi/Sd, Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran , Vol. 3 No. 2. 2021, h. 4

³⁵ Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 134.

³⁶ Mubiar Agustin, Yoga Adi Pratama, *Keterampilan Berpikir dalam Konteks Pembelajaran Abad ke-21, kajian teoritis dan praktis menuju merdeka belajar*, (Bandung: Refika, 2021), h. 50.

dan memiliki sisi tersendiri yaitu HOTS sebagai transfer, HOTS sebagai berpikir kritis, dan HOTS sebagai pemecahan masalah. HOTS terdiri dari kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan yang berada pada level 4, 5, dan 6. Konsep *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berasal dari teori Taksonomi Bloom pada ranah kognitif yang melibatkan perkembangan keterampilan intelektual dan berkembang dari cara berpikir konkret ke abstrak. Kemampuan yang diberikan pada pembelajaran berbasis HOTS mengarahkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang abstrak, mengolah serta bisa menghasilkan sebuah informasi guna mencapai tujuan atau keadaan yang rumit sehingga peserta didik yang menggunakan akal pikiran sembari diiringi dengan kemampuan HOTS dapat meningkatkan daya tafsir, menganalisa, serta dapat mengolah sebuah informasi yang sudah didapat. Panduan teknik pembelajaran tematik terpadu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 bahwa peserta didik harus dilatih untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis oleh pendidik. Pendidik juga dituntut untuk bisa mengembangkan soal atau tugas berbasis HOTS.

Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*), karena berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. Keterampilan berpikir (*thinking skills*) yang terlatih sangat penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja serta pelatihan atau riset. Memiliki tingkat berpikir yang baik dapat membangun kepribadian individu seseorang yang demokratis. Penilaian berorientasi HOTS sebagai bentuk penilaian yang baru bagi guru dalam melakukan penilaian. Tetapi penilaian berorientasi HOTS ini memaksimalkan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru dalam penilaian ini harus menekankan pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bisa meningkatkan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran berorientasi HOTS, sehingga hal ini memberikan dampak positif

terhadap perkembangan peserta didik dalam menangkap sumber pengetahuan baru. HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) adalah kemampuan yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu kemampuan yang tidak hanya membutuhkan kemampuan mengingat saja melainkan juga membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi. Ranah berpikir tingkat tinggi menurut Bloom ada pada ranah C4(menganalisis), C5 (sintesis), C6 (mengevaluasi), kemudian mengaami perbaikan menjadi menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Berangkat dari proses berpikir pada taraf C1,C2,C3 termasuk kategori *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), kemudian meningkat pada taraf berpikir tingkat.³⁷ tinggi (HOTS) dengan ditunjang ilmu pengetahuan, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Critical Thinking merupakan proses mengerahkan segala pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki untuk memecahkan masalah yang dihadapi, mengambil keputusan,menganalisis asumsi, serta melaksanakan penelitian berdasarkan data yang sudah diperoleh.

1. Karakteristik Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Higher Order Thinking (HOT) ataudisebut juga *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menurut Ibrahim merupakan suatu konsep reformasi pendidikan berbasis taksonomi hasil belajar (Taksonomi Bloom). Ide tersebut menyatakan bahwa beberapa tipe belajar memerlukan lebih banyak proses kognitif dari pada yang lainnya. Taksonomi Bloom yaitu pada awal perkembangannya memiliki enam level tingkat berpikir menggunakan kata benda yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) Transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) Memproses dan menerapkan informasim 3) Mencari kaitan dari

³⁷Prihatini, Strategi pembelajaran SD, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021,cet 1). h.82-83-90.

berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) Menelaah ide dan informasi secara kritis.³⁸ (Subadar, 2017) *Higher Order Thinking* terjadi ketika peserta didik terlibat dengan apa yang mereka ketahui sedemikian rupa untuk mengubahnya. Artinya siswa mampu mengubah atau mengkreasikan pengetahuan yang mereka ketahui dan menghasilkan sesuatu yang baru. Melalui *higher order thinking* peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu membangun penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas, dimana kemampuan ini jelas memperlihatkan bagaimana peserta didik bernalar. Sedangkan Saputra dalam jurnal nya yang diterbitkan pada tahun 2016 mengatakan bahwa *High Order Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *High order thinking skills* ini meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan, termasuk di dalamnya berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan kreatif.

2. Indikator HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

HOTS merupakan tingkatan kognitif tertinggi dari talksonomi bloom revisi Anderson dan Krathwohl, sebagai bentuk penyempurnaan daya berpikir kritis yaitu mampu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6). Dalam taksonomi bloom yang dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat dua dimensi dalam proses pengembangan HOTS guna mempermudah penilaian HOTS, yakni dimensi pengetahuan

³⁸Ruhil Ismafriti, Muhammad Alfan, Shirly Rizky Kusumaningrum, "Karakteristik HOTS (*High Order Thinking Skills*) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar", Jurnal Riset Intervensi Pendidikan, Volume 4 No. 1 Januari 2022.

(*knowledge Dimension*) dan dimensi proses kognisi (*Cognitive Process Dimension*).³⁹

Table 1.1 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Krathworl & Anderson

Mengingat (remember)	Pemahaman (understand)	Aplikasi (application)	Analisis (analysis)	Evaluasi (evaluate)	Mencipta (creating)
Uraikan Identifikasi Urutkan Sebutkan Ingat Kenali Hubungkan Catat Ulangi Garis Bawahi	Berikan contoh Tentukan Jelaskan Identifikasi Temukan Ulangi Pilih Sebutkan terjemahkan	Aplikasi kan Tunjukkan Gunakan Mafaatkan Ilustrasikan Operasikn Terapkan	Menganalisis Memecahkan Menegaskan Mendeteksi Menyeleksi Merinci Mengkorelasi Menguji Mencerahkan Menjelajah Membagankan Menyimpulkan Menemukan Memerintahkan Mengedit Mengaitkan Memilih Mengukur Melatih	Membanding Menyimpulkan Menilai Mengarahkan Mengkritik Menimbang Memutuskan Memprediksi Memperjelas Menugaskan Menafsirkan Mempertahan Memerinci Mengukur Merangkum Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih Memproyeksi	Mengabstrakn Mengatur Menganimasi Mengumpulkan Mengkatagori Mengkode Mengkobinasi Menyusun Mengarang Membangun Menghubung Menciptakan Mengkreas Merancang Meningkatkan Memperjelas Memfasilitasi Membentuk Merumuskan Menampilkan Menyiapkan Memproduksi Membuat

3. Aspek HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

a. HOTS sebagai Berpikir Kritis

Halpern menyatakan berpikir kritis menggunakan kemampuan pengetahuan atau strategi yang dapat meningkatkan kemungkinan untuk memperoleh dampak yang dituju. Pemecahan suatu masalah diperlukan dalam proses berpikir kritis. Norris menyatakan bahwa berpikir kritis harus dilandasi dengan mempertimbangkan pendapat

³⁹Risma Melati , Destiniar , Rohana, Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Materi Aritmetika Sosial Di Kelas VII SMP, Teorema: Teori dan Riset Matematika, 8(1), 116–127, Maret 2023 p-ISSN 2541-0660. h. 117.

orang, selalu berusaha untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, mencari alternatif, yang diperlukan sebelum melakukan sesuatu.⁴⁰

b. HOTS sebagai Berpikir Kreatif

Dinyatakan oleh Thomas bahwa berpikir kreatif meliputi mendeteksi, mendesain, menduga, berimajinasi, menciptakan dan memproduksi sesuatu serta mengajukan alternatif. Sesuai dengan Taksonomi Bloom Krathworl dan Anderson, analisis, evaluasi dan kreatif yang merupakan ranah kognitif yang dilibatkan oleh HOTS sebagai dasar untuk mengetahui bidang HOTS.

c. HOTS sebagai Pemecahan Masalah

Definisi HOTS sebagai *problem solving* atau pemecahan masalah merupakan kemampuan untuk menemukan masalah sekaligus menyelesaikannya dengan menggunakan strategi yang tidak otomatis. Berdasarkan kemampuan tersebut, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan serta berusaha lebih efektif lagi. Bransford dan Stein menggunakan akronim IDEAL untuk mendeskripsikan lima tahapan dalam penyelesaian masalah (*problem solving*).⁴¹

Keterangan akronim tersebut yakni:

a) Identifikasi masalah (*Identify the problems*)

= I

b) Mendefinisikan dan menyatakan masalah

(*Define and represent the problem*) = D

c) Mencari kemungkinan strategi (*Explore*

possible strategies) = E

⁴⁰Rati Syafiana Putri, Wiwit Sanjaya, Yanti Fitria, Penyusunan Instrumen Penilaian HOTS dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Volume 23(2), Juli 2023, e-ISSN: 2549-4236. h. 1318.

⁴¹Frisa Dewi Mardarani, Fikri Apriyono, Kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah ditinjau dari self-concept matematis, Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu (PME), Vol 02, No 02, (2023), pp. 243-252 p-ISSN: 2962-3952; e-ISSN: 2962-245X. h. 244.

- d) Bertindak sesuai strategi (*Act on the strategies*)
= A
- e) Mengevaluai efek dari yang telah dilakukan
dan melihat kembali (*Evaluate the
effects of your activities and look back*) = L

E. Penilaian Berbasis HOTS

1. Kriteria Soal Berbasis HOTS

Pada proses penilaian berbasis HOTS, memiliki kriteria yang senantiasa diterapkan dalam pembuatan serta penyusunan soal, soal yang baik dan mengandung isi yang baik, soal tidak harus sulit, dan soal yang sulit, rumit dan bertele-tele bukan berarti adalah soal HOTS. Namun, soal sederhana yang membutuhkan penalaran akan menjadi soal HOTS. Soal HOTS mungkin akan sulit untuk diselesaikan karena membutuhkan kemampuan analisis, evaluasi, dan kreativitas tingkat tinggi. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe soal HOTS merupakan salah satu tipe soal yang bertujuan untuk mengajak peserta didik menganalisis suatu permasalahan.⁴²

- a. Kontekstual bukan soal rutin.
- b. Mencakup aspek berpikir kritis mencakup Inferensi Interpretasi Argumen Analisis Evaluasi.
- c. Menyajikan stimulus yang digunakan untuk Hubungan antar data, Transfer konsep, Evaluasi informasi, Problem solving

Dalam penyusunan soal juga terdapat sebuah langkah-langkah yaitu: Langkah-Langkah Menyusun Soal HOTS Soal HOTS harus terkait dengan materi pelajaran di sekolah.⁴³ Maka dari itu, langkah utama yang harus dilakukan dalam membuat soal HOTS adalah menganalisis silabus yang digunakan untuk pembelajaran.

⁴²Buku Kenilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. Jakarta Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019).

⁴³Putri Bintang, Lence Ristiani, Hospa Lestari, Ahmad Walid, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS(Analisis Kuantitatif), Volume 2No. 09 Januari 2023(1916-1923).

Prosedur penyusunan soal HOTS, sebagai berikut: 1) Menganalisa Kompetensi Dasar (KD) mana saja yang dapat dibuatkan untuk soal HOTS. 2) Membuat kisi-kisi. Kisi-kisi soal memuat KD, nomor item, indicator soal, dan bentuk soal. 3) Memilih stimulus yang menarik dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Umumnya, stimulus dapat berupa: fenomena kontekstual, informasi faktual atau historis, deskripsi teori, data hasil percobaan, prosedur atau eksperimen, pendapat atau gagasan dari berbagai sumber informasi, berbagai teks, dan permasalahan sehari-hari. 4) Menulis soal. Bentuk soal yang dibuat disesuaikan dengan rencana yang telah ditulis pada kisi-kisi soal. Jika soal yang dibuat adalah soal pilihan ganda, maka jawaban soal harus ditentukan terlebih dahulu, setelah itu baru menentukan pengecoh. 5) Membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban. Untuk membantu memudahkan membuat pertanyaan, seorang pendidik diarahkan untuk menggunakan rumus 5W+1H. 5W+1H ialah *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *when* (kapan), *where* (dimana), dan *how* (bagaimana). Pertanyaan yang mengindikasikan *higher order thinking skills*, yaitu *why* dan *how*.

F. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

a. Pengertian PJOK

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan pikiran dalam menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak mencakup aspek jasmaniah intelektual, emosional, moral serta keterampilan yang mana proses pembelajarannya menggunakan aktivitas jasmani dan pola hidup sehat.⁴⁴ Dengan pendidikan jasmani dan olahraga yang terus menerus memberikan hal positif bagi generasi penerus,

⁴⁴Yudesta Erfayliana, "Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter", *jurnal terampil: pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol.2 No.2 (2015),h. 305.

terutama pada masa sekolah dasar, sebab selain pengetahuan badan juga harus kuat. Dalam pandangan Islam juga mengharuskan memiliki badan yang kuat, seperti firman Allah Swt didalam surah Al-Baqarah ayat 247, dijelaskan berkaitan dengan pendidikan jasmani dan rohani.⁴⁵

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةَ مَالٍ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٤٧﴾

247. Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah Kami, Padahal Kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dihendaki-Nya, dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha mengetahui.

Dalam Islam memerintahkan untuk senantiasa menjadi pribadi yang kuat secara lahir dan batin serta senantiasa menjaga kesehatan, sebab kesehatan merupakan dasar atau langkah awal untuk beraktivitas secara melakukan segala sesuatunya. Maka pendidikan kesehatan juga harus ditingkatkan. Pendidikan kesehatan sendiri merupakan proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membantu membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadi maupun orang lain untuk meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kesehatan dan memperbaiki lingkungan baik fisik maupun non fisik.⁴⁶ Pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi acuan atau dasar salah satu bagian terpadu dari rancangan pendidikan secara keseluruhan dan mampu mengembangkan anak atau individu secara utuh yang

⁴⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi: Hilal Media), h. 281

⁴⁶A. Widiatmoko, *Pengantar Kesehatan dan Gizi Untuk Anak Sekolah Dasar*, (Surabaya: Media Pustaka, 2020), h. 55.

mengacu pada nilai-nilai mulia untuk menjaga generasi penerus yang sehat, kuat dan aktif.⁴⁷ Tujuan PJOK adalah meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, meningkatkan daya berpikir secara kritis, menstabilisasikan emosional, meningkatkan keterampilan social, dan meningkatkan penalaran serta tindakan moral melalui kegiatan olahraga. PJOK juga harus sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik⁴⁸.

b. Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Permainan Bola besar (Sepak Bola)

Sepak bola adalah merujuk pada permainan yang dilakukan oleh dua tim berbeda, dengan komposisi pemain yang berada lapangan sebanyak sebelas orang. Dimana masing-masing tim berupaya untuk menang dan mencetak gol ke gawang lawan. sepak bola merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim berbeda, dengan 11 orang pemain setiap tim. Saat bermain, olahraga ini menggunakan bola yang terbuat dari bahan kulit. Pemain tidak diperkenankan memainkan bola menggunakan tangan kecuali untuk posisi penjaga gawang. Tujuan utama dari permainan sepak bola yakni memasukkan bola ke gawang dengan sebanyak-banyaknya. Tim yang meraih skor terbanyak berhak menjadi pemenangnya.

⁴⁷Sudrajat Wiradihardja, dan Syarifudin., Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan-Studi dan Pengajaran, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cet. 3. 2017. h.

⁴⁸Yudesta Erfaliyana, Oktaria Kusumawati, Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas IV SD/MI, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Jurnal Terampil, (Vol 9 No 1, 2022), h. 95.



Gambar 1.0 Permainan sepakbola

Sejarah permainan sepak bola awal mula dimulai di negara Tiongkok dari abad ke-2 dan ke-3 sebelum masehi. Di masa Dinasti Han, masyarakat saat itu memainkan permainan sepak bola dengan cara menendang dan menggiring bola ke arah jaring kecil. Selanjutnya di negara Italia permainan dengan cara menggiring dan menendang bola juga digemari oleh masyarakat, terutama pada abad-16. Setelah ditetapkannya peraturan sepak bola di Inggris, permainan sepak bola mulai berkembang dan menjadi olahraga favorit di berbagai kalangan. Hingga pada tahun 1800-an, olahraga sepak bola mulai disebarakan oleh para pelaut, pedagang, dan tentara Inggris ke berbagai belahan dunia. Pada tahun 1940, mulai dibentuknya asosiasi tertinggi sepak bola dunia, yaitu FIFA. Dengan berdirinya FIFA untuk organisasi sepak bola di dunia, sebuah kompetisi dimulai di berbagai negara dunia. Dan itulah yang membuat permainan sepak bola semakin populer sampai saat ini. Dalam permainan sepakbola memiliki Teknik Dasar Sepak bola merupakan olahraga fisik yang mengharuskan pemainnya menguasai teknik dasar individual. Agar dapat menunjukkan performa

terbaiknya saat bermain, pemain harus menguasai beberapa teknik dasar sepak bola yang benar.⁴⁹

1. Menggiring Bola (Dribbling), Dalam teknik *dribbling*, pemain bisa menggunakan dua sisi kakinya untuk menggiring bola. Ada kaki bagian dalam dan punggung kaki. Setidaknya ada dua teknik *dribbling* yang bisa dilakukan oleh pemain, yakni *speed dribbling* dan *closed dribbling*.

2. Mengoper Bola (Passing), *Passing* adalah teknik mengoper bola yang dilakukan oleh satu pemain ke pemain lainnya. Pemain dapat menggunakan 3 bagian kakinya untuk mengoper bola, yaitu kaki bagian dalam, bagian luar dan punggung kaki.

3. Menendang bola (Shooting), *Shooting* merupakan teknik dasar permainan sepakbola, pasalnya dengan teknik inilah pemain dapat menciptakan gol ke gawang lawan. Dalam teknik ini, seorang pemain membutuhkan kekuatan yang cukup untuk menendang bola. Selain itu, pemain juga harus memerhatikan akurasi tendangan agar bola tepat sasaran ke gawang.

4. Mengontrol Bola (Trapping), *Trapping* dilakukan ketika pemain menerima bola dan mengontrolnya dengan baik. Teknik *trapping* ini juga penting dilakukan agar bola tidak memantul dan menjadi milik lawan.

5. Menyundul Bola (Heading), Selain menggunakan kaki, para pemain bola juga dapat menggunakan kepala. Karena nya pemain wajib menguasai teknik menyundul atau *heading* yang baik. *Heading* dilakukan ketika bola tidak dapat digapai karena terlalu tinggi. Teknik ini dapat dilakukan untuk mengumpan serta menyorangkan bola ke gawang lawan.

⁴⁹Ahmad, Pengertian Sepak Bola: Sejarah, Peraturan, Teknik Dasar dan Manfaat, <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-sepak-bola/> 3 november 2021.

Peraturan Sepak Bola Mengutip buku Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, negara-negara yang berstatus sebagai anggota FIFA harus mematuhi segala macam peraturan permainan yang sudah ditetapkan.⁵⁰ Rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Lapangan

- Panjang lapangan sepak bola 100 - 110 m
- Lebar lapangan sepak bola 64 - 75 m
- Tinggi tiang bendera sudut adalah 1,5 meter
- Jari-jari seperempat lingkaran pada setiap bendera sudut adalah 1 meter
- Lebar garis-garis lapangan, diameter tiang dan palang gawang adalah 12 cm

2. Bola

- Berbentuk bundar/bulat
- Terbuat dari kulit
- Lingkaran 68 cm - 70 cm
- Berat 410 gram - 450 gram
- Tekanan udara 0,6 atm - 1,1 atm

3. Jumlah pemain

Pertandingan sepak bola dimainkan oleh 2 tim, terdiri atas 11 pemain termasuk penjaga gawang untuk masing-masing tim. Jumlah pemain cadangan maksimal 12 orang, jumlah pemain maksimal keluar lapangan (tidak termasuk cedera) 4 orang, yang sekurang-kurangnya berjumlah 7 pemain.

4. Perlengkapan pemain

menggunakan Baju kaos atau jersey olahraga, Celana pendek (jika memakai celana dalam penghangat, warnanya harus sama dengan warna celana pendek utama, Kaos kaki, Pelindung tulang kering (shinguard), Sepatu, Wasit, Durasi Dalam pertandingan sepak bola, FIFA juga memberikan durasi dalam pertandingan resmi sekitar 90 menit dalam 45

⁵⁰M. Buratehi, Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Besar dengan Gerakan Bermain Sepak Bola dan Bola Voli Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kota Sorong, Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 1 Januari 2023 ISSN: 2337 -7607 e-ISSN: 2337-7593. h. 110.

menit babak pertama dan 45 menit babak kedua. Jika pada babak final 90 menit masih seri, maka durasi akan ditambah 30 menit, dengan 15 menit perpanjangan waktu pertama dan 15 menit perpanjangan waktu kedua.⁵¹

b. Permainan bola volly

permainan bola voli diciptakan di kota Holyoke, Massachusetts , Amerika Serikat pada tahun 1895 oleh William G. Morgan. Bola voli adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu dan masing-masing regu terdiri atas 6 orang pemain. Setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati bagian atas jaring atau net dan mencegah pihak lawan dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangannya. Pada permainan bola voli, setelah kalian menguasai gerakan teknik dasar bermain seperti mengoper bola, smes, servis, dan blok atau membendung serangan lawan, ada beberapa teknik dasar yang sebaiknya kalian kuasai untuk diterapkan. Pada permainan bola voli perlu adanya latihan yang mendukung penguasaan gerak dasar menuju ke keterampilan bermain secara sederhana. Di bawah ini akan kita bahas tentang beberapa bentuk formasi latihan untuk keterampilan bermain bola voli. (Baca juga : Permainan dan Olahraga II : Bola Besar dan Kecil, Sepak Bola, Voli, Basket, Tenis Meja, Softball, Atletik, Pencak Silat) a. Bermain bola voli dengan keterampilan menggunakan bentuk dan berbagai formasi latihan mengoper bola (passing) Adapun bentuk-bentuk keterampilan latihan bermain bola voli sebagai berikut.⁵²

- 1) Bentuk latihan pass bawah dan pass atas. Bentuk latihan secara perorangan Dengan bantuan tembok/dinding, Caranya adalah siswa membawa bola dan melakukan pass bawah/pass atas dengan cara memantulkan bola ke tembok.

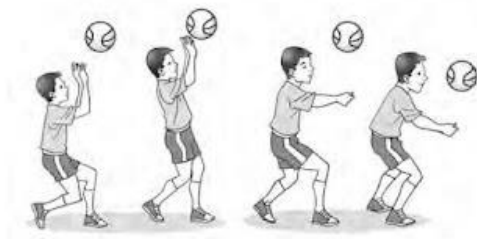
⁵¹Ibid..

⁵²<https://www.google.co.id/search?tbo=p&tbm=bks&q=inauthor:%22Sendan+g+Sri+Widiastuti,+S.Pd.%22>



Gambar 1.1. Permainan Bola Voli

(2) Dilakukan di lapangan bebas Caranya adalah siswa membawa bola kemudian bola dipassing ke atas baik pass bawah maupun pass atas, usahakan bola tidak sampai jatuh ke lantai.



Gambar 1.2

Latihan passing di lapangan bebas.

b) Bentuk latihan dengan teman

(1) Dengan duduk telunjur Latihan ini khusus untuk latihan pass atas. Caranya sebagai berikut.



Latihan pass atas dengan duduk telunjuk.

(a) Siswa duduk telunjuk, teman berdiri dengan jarak ± 3 meter untuk melempar bola tepat di atas dahi teman yang duduk telunjuk.

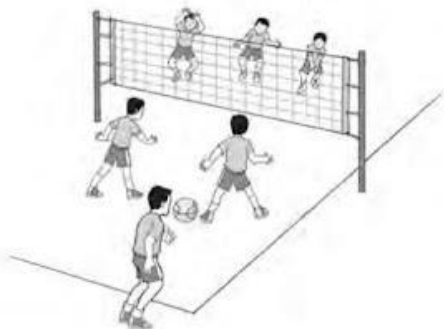
(b) Setelah bola dilempar atau diumpan tepat oleh teman yang berdiri, siswa yang duduk telunjuk segera mendorong bola ke depan atas.

(c) Latihan ini dilakukan berulang-ulang dan bergantian dengan teman. Perhatikan gambar berikut ini! 2) Bentuk latihan servis a) Latihan servis penuh Caranya adalah siswa saling berpasangan dan berseberangan dengan dibatasi net/jaring di tengah lapangan bola voli.

(1) Siswa yang melakukan servis berdiri di belakang garis lapangan.

(2) Lambungkan bola dengan tangan kiri dan pukul dengan tangan kanan. Saat memukul bola diusahakan agar dapat menyeberang lewat di atas net serta masuk di lapangan lawan.

(3) Sedangkan siswa temannya mengembalikan bola dengan cara di-passing. (Baca juga : Aktivitas Penjelajahan Gunung : Backpacking, Camping, Hill craft, Hiking, Mountaineering, Rock climbing)



Latihan servis penuh.

b) Jumping service, Jumping service dilakukan dengan servis tangan atas. Caranya sebagai berikut.



Latihan jumping service.

- (1) Berdiri di daerah servis, boleh di belakang.
- (2) Bola dipegang dengan dua tangan, lambungkan bola kiri-kira setinggi 3 meter di depan badan.
- (3) Ambil awalan melompat dan lompatlah setinggi mungkin, lalu bola dipukul keras menghujam dengan melecutkan pergelangan tangan secepatnya hingga menghasilkan pukulan topspin seperti melakukan smes.⁵³

⁵³<https://www.google.co.id/search?tbo=p&tbm=bks&q=inauthor:%22Sendan+g+Sri+Widiastuti,+S.Pd.%22>

c. Permainan Bola Basket

Bola basket merupakan salah satu contoh olahraga bola besar. Permainan ini berlangsung dengan cara mempertandingkan dua tim basket dan berebut bola untuk dimasukkan ke dalam ring lawan. Skor yang didapatkan sangat tergantung dari cara masuknya bola. Skor yang akan Grameds dapatkan kalau berhasil mencetak skor berkisar satu sampai tiga poin. Tidak sama dengan permainan bola voli, dalam permainan bola basket, pemain diberikan batas waktu untuk saling berhadapan. Jadi bukan berdasarkan tim mana yang lebih dulu mencapai skor tertentu. Namun berdasarkan durasi waktu. Aturan bola basket internasional menetapkan waktu sepuluh menit sebanyak empat babak. Namun khusus untuk *National Basketball Association* (NBA), pertandingan berlangsung selama empat babak dan setiap babak berdurasi dua belas menit. Sejarah mencatat, pada tahun 1920, terjadi eksodus warga negara China ke negara-negara Asia Tenggara, salah satunya Indonesia. Sementara itu, China merupakan salah satu sasaran utama dari Young Men's Christian Association (YMCA) untuk dijadikan tempat penyebaran permainan bola basket. China yang lebih dulu mengenal permainan bola basket dua puluh tahun sebelumnya, turut membawa permainan ini ke Indonesia saat terjadi eksodus tersebut. Para perantau tersebut membentuk komunitas sendiri, salah satunya mendirikan sekolah-sekolah untuk warga negara China. Di sekolah-sekolah tersebut, permainan bola basket diajarkan dan menjadi populer. Kemudian berdirilah komunitas-komunitas basket di beberapa kota besar yang didirikan oleh para perantau ini. Sebut saja

Tionghoa Hwee, Fe Leon Ti Yu Hui, Chinese English School dan Pheng Yu Hui (Sahabat). Sahabat merupakan klub asal salah satu legenda basket Indonesia salah satu legenda basket Indonesia, Sony Hendrawan (Liem Tjien Siong). Sejak saat itulah, permainan bola basket juga dimainkan oleh khalayak ramai. Organisasi yang Menaungi Organisasi yang menaungi bola basket di dunia bernama Federation Internationale de Basketball (FIBA). Organisasi ini berpusat di Jenewa, Swiss. Di kancah nasional, induk permainan bola basket bernama Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia (Perbasi) yang berpusat di Jakarta.⁵⁴ teknik Dasar Permainan Bola Basket Dalam menguasai permainan bola basket terdapat beberapa hal yang harus kamu ketahui, seperti cara bermainnya, aturan di dalamn ya, ukuran lapangan, serta pemainnya yang dapat kamu pelajari dalam Buku Jago Bola Baket Untuk Pemula. Untuk melakukan permainan bola basket, Grameds perlu banget nih memahami teknik-teknik dasar dalam permainan ini. Setidaknya kamu perlu menguasai teknik memegang bola, *passing*, *dribble*, *shooting*, *pivot*, *rebound*, dan *slam dunk*.

d. Permainan Bola Kecil

Permainan bola kecil merupakan permainan yang menggunakan bola berukuran kecil dalam pelaksanaanya permainan ini menggunakan alat pendukung seperti raket, stik, dan bet, Tetapi banyak permainan olahraga juga dilombakan dalam skala nasional atau internasional. Ada juga banyak atlet berbakat dalam olahraga ini yang tidak setenar

⁵⁴Sumaryoto, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Kemendikbud, Jakarta, 2017.

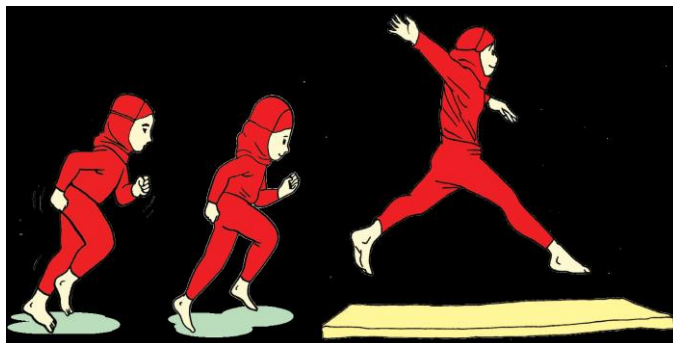
atlet dalam olahraga lain, seperti sepak bola. Kebanyakan memang untuk cabang olahraga ini kurang dikenal oleh masyarakat, meskipun kenyataannya bahwa orang – orang telah memainkannya. Macam–Macam Permainan Bola Kecil Seperti yang kita ketahui, ada banyak jenis permainan, terutama di bidang olahraga, di mana hampir setiap manusia di bumi menyukai permainan ini. Diantara permainan olahraga bola kecil yang sering diperlombakan adalah :

1. Bulu tangkis.
2. Golf.
3. Ping – Pong.
4. Tenis Lapangan.
5. Bisbol.
6. Kriket atau Cricket.
7. Biliard

e. Gerak Dasar Senam Ketangkasan

Olahraga senam membuat tubuh menjadi sehat dan bugar. Ada beberapa jenis senam, salah satunya senam ketangkasan. Melompat merupakan salah satu gerak dominan dalam senam ketangkasan. Melompat dilakukan dengan tumpuan satu kaki. Saat melakukan gerak melompat, gerakan dilakukan dengan awalan, melompat, dan mendarat. awalan gerak melompat dapat dilakukan dengan berlari. Kemudian, dilanjutkan dengan gerak bertumpu menggunakan satu kaki. Selanjutnya, tolak tubuh ke atas dan diakhiri dengan gerak mendarat dengan kedua kaki.⁵⁵ Amati dan peragakan gerakan melompat seperti gambar berikut!

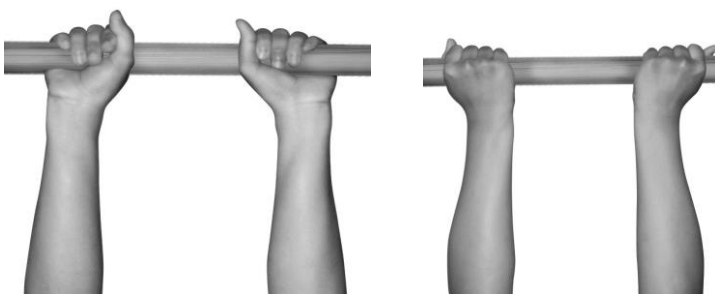
⁵⁵<https://www.blibli.com/friends/blog/senam-ketangkasan-11>. diakses 26 April 2023).



Gambar 1.3

f. Meloncat dan Menggantung

Sikap menggantung termasuk posisi statis. Menggantung dilakukan dengan menempatkan bahu di bawah alat. Latihan menggantung meningkatkan kekuatan dan daya tahan otot tangan. Teknik menggantung dilakukan dengan pegangan atas, dan pegangan bawah.⁵⁶ Untuk berlatih menggantung, kamu perlu menyiapkan tongkat sepanjang 50 cm.



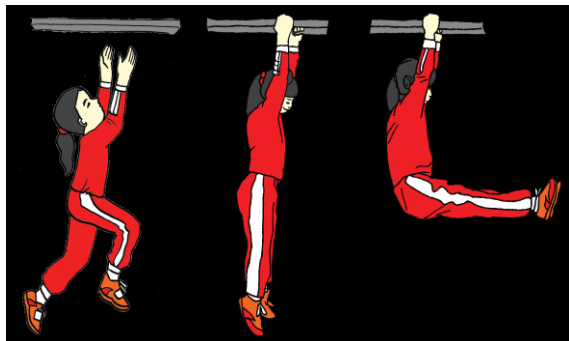
Gambar 1.4

⁵⁶Adimas Tobi, Anung Priambodo, Rindra Putra Prasetya, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lompat melalui Modifikasi Permainan pada Materi Senam Ketangkasan pada Siswa Kelas 5c SDN Manukan Kulon Surabaya*, Journal on Education, Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, hal. 526.

g. Meloncat dan Mengayun

Mengayun merupakan salah satu gerakan senam ketangkasan. Gerakan ini dapat melatih kekuatan dan kelenturan ototmu. Bagaimana cara mengayun? Keterampilan mengayun dibentuk dari kemampuan menggantung dan penguasaan teknik pegangan. Cara melakukan gerakan mengayun sebagai berikut.

- 1) Ayunan dari gantungan meliputi ayunan panjang, ayunan meluncur, ayunan dengan posisi tubuh terbalik, dan ayunan melecut.
- 2) Ayunan dari tumpuan meliputi ayunan pada palang tunggal, misalnya ayunan tumpu depan dan ayunan pada palang sejajar.⁵⁷



Gambar 1.5

h. Berjalan Meniti

Berjalan meniti merupakan teknik berjalan di atas bangku atau balok keseimbangan. Amati dan praktikkan gerakan meniti seperti Gambar berikut:

⁵⁷<https://www.blibli.com/friends/blog/senam-ketangkasan-11>. diakses 26 April 2023).



Gambar 1.6

Selain bangku, kamu dapat meniti di atas balok keseimbangan. Balok keseimbangan merupakan peralatan senam berupa balok panjang mendatar dengan panjang sekitar 4 meter. Balok keseimbangan digunakan untuk memperagakan keseimbangan statis dan dinamis.

i. Menekuk dan Mendarat

Istilah mendarat merujuk pada tindakan bertumpu di atas matras atau tanah setelah melayang. Gerakan mendarat dilakukan dengan kaki. Kesalahan mendarat dapat menyebabkan cedera. Untuk menghindari cedera, berlatihlah gerakan mendarat secara tekun. Peragaan gerakan mendarat dengan mengikuti langkah-langkah gerakan berikut.

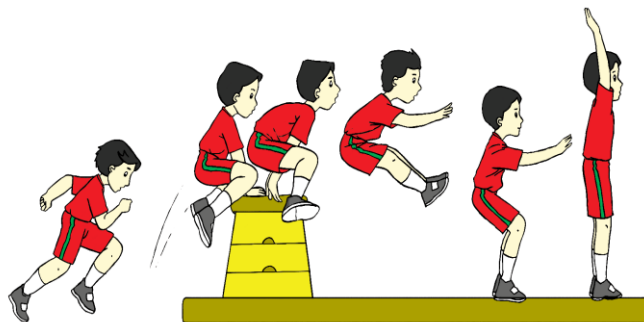
1. Tekuk lutut hingga membentuk sudut kurang dari 90o.
2. Gerakan mendarat dilakukan seperti orang hendak duduk di kursi.
3. Bagian kaki yang pertama kali mendarat ialah ujung telapak kaki, diikuti tumit dan persendian kaki, serta lutut dan punggung dibungkukkan.

4. Usahakan tumit tidak terangkat dari lantai saat mendarat.



Gambar 1.7

j. Berlari dan Melompati Peti Lompat



Gambar 1.8

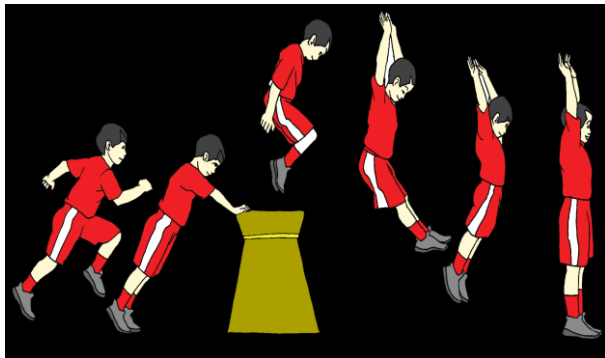
Gerakan berlari dan melompat bertujuan untuk melatih kekuatan otot dan konsentrasi. Cara melakukannya adalah Posisi bersiap mengambil awalan sejauh 5–10 meter dari peti lompat. Ikuti langkah berikut.

1. berlari cepat mungkin.
2. lakukan gerak melompati peti lompat. saat melompat, bertumpulah pada peti Menggunakan kedua tangan.
3. lakukan dorongan ke peti agar badan tidak menyentuh peti.

4. buka kedua kaki selebar mungkin saat melewati peti.
5. saat melayang, kaki kembali di rapatkan untuk bersiap mendarat.
6. condongkan badan ke depan dan pandangan mengarah ke depan.
7. mendarat menggunakan kedua kaki. kaki sedikit ditekuk untuk mengurangi benturan. Kedua tangan diayunkan ke depan untuk menjaga keseimbangan.
8. berdirilah dengan sikap tegak untuk mengakhiri rangkaian gerakan.⁵⁸

k. Melompati Kuda-Kuda Lompat

Gerakan melompat kuda-kuda lompat berbentuk seperti kuda tanpa kepala dengan empat kaki. Merupakan gerakan untuk mengasah kekuatan serta kelincahan. Untuk melakukan gerakan ini perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 1.9

Manfaat melakukan senam ketangkasan antara lain memengaruhi daya tahan jantung dan paru-paru, daya tahan otot, kekuatan otot, kelentukan, komposisi tubuh, kecepatan gerak, kelincahan, keseimbangan, kecepatan

⁵⁸Sikap Awal Gerakan Melompat dalam Olahraga Atletik
https://kumparan.com/info-sport/1wDNcT9WSsA?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=rKQRLswWDEK4

reaksi, dan koordinasi. Itulah beberapa gerak dasar senam ketangkasan dan contoh aktivitas senam ketangkasan. Selain aktivitas yang telah dijelaskan pada pembahasan, masih banyak aktivitas senam ketangkasan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dan pengembangan buku soal latihan berbasis *higher order thinking skills* sebagai alat untuk melatih serta membantu peserta didik dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapaun kesimpulan dari hasil penelitian dan pengembangan Instrumen tes soal latihan berbasis *higher order thinking skills* (HOTS) yaitu, Pengembangan Instrumen soal tes berbasis *higher order thinking skills* (HOTS) dilakukan dengan cara membuat soal berbasis *higher order thinking skills* yang diawali dengan menganalisis Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, kemudian membuat kisi-kisi soal, membuat stimulus konsep yang menarik dan yang terakhir membuat soal. Instrumen tes soal latihan tes dikembangkan memperoleh kategori “Sangat Layak” untuk dijadikan sebagai bahan untuk melatih peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi. Hal ini berdasarkan hasil validasi produk yang dilakukan oleh ahli *assessment*, ahli bahasa, ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian masing-masing mencapai kategori “Sangat Layak”. Respon pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan SD Negeri 2 Tanjung Baru, Merbau Mataram, Lampung Selatan terhadap Instrumen tes soal latihan yang dikembangkan peneliti mendapatkan nilai persentase sebesar 92,3% dan 90,7% dengan kategori “Sangat Layak”.

Sedangkan respon dan penilaian peserta didik SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan SD Negeri 2 Tanjung Baru, Merbau Mataram, Lampung Selatan mengenai produk yang dikembangkan peneliti baik dalam uji coba skala kecil maupun skala besar memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 91,55% dan 95,41% dengan kategori “Sangat Layak”. Pada uji coba skala besar pada SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dan SD N 2 Tanjung Baru, Merbau Mataram, Lampung Selatan memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 97,55% dan 98,91% dengan kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa Instrumen tes soal latihan yang dikembangkan sangat layak dan menarik

serta dapat digunakan sebagai alat untuk melatih peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi atau (HOTS).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan Instrumen Soal Tes Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Mata Pelajaran PJOK kelas V SD/MI, maka ada saran yang di tunjukan oleh peneliti yaitu instrumen tes soal latihan membutuhkan lebih varian soal, instrumen tes soal latihan hanya berjumlah 83 butir soal secara keseluruhan, maka diharapkan dapat membuat atau menambahkan lebih banyak jumlah butir soal sehingga dapat mencakup semua materi didalamnya, Instrumen tes soal yang dikembangkan hanya berisi soal-soal, diharapkan dapat menambahkan dan membuat kunci jawaban nya.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2017. "Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan menengah*.
- A.Widiatmoko, 2020. "Pengantar Kesehatan dan Gizi Untuk Anak Sekolah Dasar", Surabaya: Media Pustaka.
- Adimas Tobi, Anung Priambodo, Rindra Putra Prasetya, 2023, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Lompat melalui Modifikasi Permainan pada Materi Senam Ketangkasan pada Siswa Kelas 5c SDN Manukan Kulon Surabaya*, Journal on Education, Volume 06, No. 01.
- Agus Esti Setiani, Asep Herry Hernawan, 2022. "Pengembangan Instrumen Penilaian "Hots" dari Buku Termatik dengan Menggunakan Quizizz di Sekolah Dasar". Journal of Primary Education, Vol. 5, No. 1.
- Ahmad, 3 november 2021. Pengertian Sepak Bola: Sejarah, Peraturan, Teknik Dasar dan Manfaat, <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-sepak-bola/>
- Amir Hamzah, 2019. "Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development)", Batu: Literasi Nusantara.
- Anas Sudjiono, 2018. "*Pengantar Statistik Pendidikan*", (Jakarta: Raja Grafindo Nusantara.
- Anifa Rosari Ulum, Pengembangan Assesment HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) berbasis pemecahan masalah pada tema 6 kelas V SD/MI. (*Skripsi Fak. Tarbiyah dan Keguruan UINRIL, Lampung, 2020*)
- Beatrix M. Buratehi, 2023, Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Besar dengan Gerakan Bermain Sepak Bola dan Bola Voli Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kota Sorong, Jurnal

Pendidikan, Vol. 11, No. 1, ISSN: 2337 -7607 e-ISSN: 2337-7593.

- Chumi Zahroul Fitriyah, Rizki Putri Wardani, September 2022. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3.
- Dede Dwiansyah Putra, Ardo Okilanda, Arisman, Muhsana El Cintami Lanos, Siti Ayu Risma Putri, Hikmah Lestari, Sugar Wanto, Tahun 2020 Kupas Tuntas Model Penelitian Pengembangan Borg and Gall, (Vol.3 No 2, ISSN Print/online: 2655-5069, 25-04-2020), *Jurnal Pkm ilmu Kependidikan*.
- Della Fatwa Kus Anggraini, Arissona Dia Indah Sari, 2022, Pengembangan Instrumen Penilaian Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Negeri Kembangbahu 1 Pada Materi Perkalian, : *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* Vol. 5. No. 4. p-ISSN: 2620-5246 dan e-ISSN: 2620-6307.
- Della Rozana, Silfi Maysari, Afifah Fitria Ramadhani, Rizki Ananda, 2023, Analisis Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Sains* Volume 3, No 4.
- Direktorat Jenderal, 2018, Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Hasil Belajar*.
- Dwi Isnaini Amin, Darsono sigit. 2018. "Instrument Assesment Pemahaman Konseptual Berorientasi HOTS- Keterampilan Proses dan sikap Terhadap Sains pada Bahan Kajian Hidrokarbon dan Minyak Bumi", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3 No 9.
- Fauzan, Fatkhul Arifin, 2022. "Desain Kurikulum dan pembelajaran abad-21", Jakarta: Kencana,.
- Frisa Dewi Mardarani, Fikri Apriyono, Kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah ditinjau dari self-concept matematis, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*:

PowerMathEdu (PME), Vol 02, No 02, (2023), pp. 243-252 p-
ISSN: 2962-3952; e-ISSN: 2962-245X. h. 244.

Gito Supriyadi, 2018. "*pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills*," (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, , cet. 1.

Hasan Sastra Negara, *konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja).

Helmawati, 2019 "*Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<https://www.blibli.com/friends/blog/senam-ketangkasan-11>.(diakses 26 April 2023).

<https://www.google.co.id/search?tbo=p&tbm=bks&q=inauthor:%22Sendang+Sri+Widiastuti,+S.Pd.%22>.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi: Hilal Media).

Kurniawan, Agung. "Penerapan Pembelajaran Pjok Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sdn Kalipecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Buana Pedagogi Olahraga* 1.1 (2021): 64-74.

Ma'as Shobirin, 2018. "*Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*",(Semarang: Fatawa Publishing.

Maya Nurjanah, 2021. "Farah Fauzia , Siti Fatonah, Implementasi Lots Dan Hots Pada Soal Tema 3 Kelas 1 Mi/Sd, *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*" , Vol. 3 No. 2.

Mubiar Agustin dan Yoga Adi Pratama, 2021. "keterampilan berpikir dalam konteks pembelajaran abad ke-21(kajian teoritis dan praktis menuju merdeka belajar", (Bandung: Pt Refika Aditama.

N. Nurfauliyah, S. Sjaifuddin, A. N. Taufik, 2023. "Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Wordwall Pada Tema Siaga Bencana Untuk Siswa Kelas Viii Smp", Volume 8 Nomor 1.

- Naelatul Markhamah, 2021. "Pengembangan Soal Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) pada kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 31 Mei.
- Nursiyam Afifah, 25 April 2021. "Macam-macam Instrumen Penelitian," <http://membumikanpendidikan.blogspot.com/2014/09/macam-macam-instrumenpenelitian.htm>.
- Nurul Hidayah, (2022) "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Berbasis Virtual pada Kelas V SD/MI." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Terampil)*. Vol 9 No 1.
- Nurul Hidayah, Riska Wahyuni, Anton Tri Hasnanto, 2020, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Indonesia, Terampil: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1).
- Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*
- Prihatini, 2021. "Strategi pembelajaran SD", (Jakarta Timur: Bumi Aksara, cet 1).
- Rati Syafiana Putri, Wiwit Sanjaya, Yanti Fitria, "Penyusunan Instrumen Penilaian HOTS dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume 23(2), Juli 2023, e-ISSN: 2549-4236. h. 1318.
- Rianto, Riki, Ahmad Atiq, and Mimi Haetami. "Tingkat Pembelajaran Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Materi Sepak Bola Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9.7 (2011).
- Ridwan Abdullah Sami, 2019 *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Tangerang: Tira Smart.
- Risma Melati, Destiniar, Rohana, "Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Materi Aritmetika Sosial Di Kelas VII SMP, *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 8(1), 116–127, Maret 2023 p-ISSN 2541-0660, e-ISSN 2597-7237 © 2023. h. 117.

- Ruhil Ismafitri, Muhammad Alfian, Shirly Rizky Kusumaningrum, Januari 2022. "Karakteristik HOTS (*High Order Thinking Skills*) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan*, Volume 4 No. 1.
- Salasiah, Rahmadi, Tri Irianto, Juni 2020. "Instrumen Penilaian Harian Aspek Kognitif Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, (Volume 1 No. 1.
- Sikap Awal Gerakan Melompat dalam Olahraga Atletik https://kumparan.com/info-sport/1wDNcT9WSsA?utm_source=Desktop&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=rKQRLswWDEK4
- Sri Mawarti, and Afifah Ari Arsiwi. 2020 "Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Sudrajat Wiradihardja, dan Syarifudin, 2017, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan-Studi dan Pengajaran*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, cet. 3.
- Sugiyono, 2019 "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Tindakan)*", (Bandung: Alfabeta, edisi-3.
- Sumaryoto, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Kemendikbud, Jakarta, 2017.
- Tadhkiroh, Budhi Akbar, Tri Isti Hartini, 2023, Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja pada Muatan IPA Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu Vol 7 No 1*, p- ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147.
- Wandri Ramadhan, Fildza Malahati, 2023, Analisis Butir Soal Tipe Multiple Choice Questions pada Penilaian Harian Sekolah

Dasar, Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran.

- Widhiyani, I. N. Sukajaya, G. Suweken, 2019 "*Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa Smp*, (Vol. 8 No. 2, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia.
- Yudesta Erfaliyana, 2022 Oktaria Kusumawati, Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Articulate Storyline pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Kelas IV SD/MI, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Jurnal Terampil, Vol 9 No 1.
- Yudesta Erfayliana, 2015. "Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter", *jurnal terampil: pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, vol.2 No.2.
- Yuliandini, Nurul, Ghullam Hamdu, and Resa Respati. "Pengembangan soal tes berbasis higher order thinking skill (HOTS) taksonomi bloom revisi di sekolah dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6.1 (2019): 37-46.
- Zainal Arifin, 2011. "*Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.